

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif, yakni suatu metode yang dirancang secara sistematis untuk menjawab pertanyaan penelitian dengan mengikuti struktur ilmiah yang terorganisir. Pendekatan kuantitatif ini melibatkan penggunaan hipotesis sebagai dugaan awal atau jawaban sementara terhadap pertanyaan penelitian. Rancangan yang digunakan adalah *deskriptif korelasional*, yang bertujuan untuk mengidentifikasi adanya hubungan antara variabel bebas, yaitu *bullying*, dan variabel terikat, yaitu motivasi belajar pada remaja di Pondok Pesantren Al Ihsan Al Islamiyah. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan *cross-sectional*, yakni teknik pengumpulan data yang dilakukan pada satu waktu tertentu untuk menggambarkan kondisi serta mengukur perbedaan karakteristik antar subjek dalam satu periode pengamatan (Siroj et al., 2024).

3.2 Alat dan Cara Pengumpulan Data

3.2.1 Alat Penelitian

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini berupa kuesioner yang dirancang oleh peneliti. Kuesioner terdiri dari dua bagian, salah satunya adalah kuesioner A yang mengukur *bullying* yang terdiri dari 12 pernyataan. Kuesioner ini mencakup tiga indikator, yaitu *bullying* fisik dengan 5 pernyataan, *bullying* verbal dengan 3 pernyataan, dan *bullying* mental dengan 4 pernyataan. Setiap pernyataan menggunakan skala *likert* dengan empat tingkat jawaban, yaitu tidak pernah dengan skor 1, kadang-kadang dengan skor 2, sering dengan skor 3, dan selalu dengan skor 4. Skor tertinggi pada kuesioner ini adalah 48, sementara skor terendah adalah 12. Skor responden dihitung menggunakan *Bloom's Cut-off Point*, dimana *Bloom* membagi tingkat perilaku menjadi tiga kategori: tinggi, sedang, dan rendah. Untuk mengklasifikasikan skor, nilai responden dikonversi ke dalam persentase, dengan kategori *bullying* tinggi skor 80-100%, *bullying* sedang skor 60-79%, dan *bullying*

rendah untuk skor <60%. Kemudian hasil skor responden dihitung menggunakan rumus sebagai berikut (Swarjana, 2022).

$$\frac{\text{Skor yang didapat}}{\text{Skor tertinggi}} \times 100$$

Kemudian kuesioner B yang mengukur motivasi belajar. Instrumen ini dirancang oleh peneliti mencakup 19 pernyataan yang dibagi ke dalam 6 indikator, yaitu: hasrat dan keinginan untuk belajar (3 pernyataan), dorongan dan kebutuhan dalam belajar (4 pernyataan), harapan dan cita-cita masa depan (4 pernyataan), penghargaan dalam belajar (2 pernyataan), kegiatan menarik dalam belajar (3 pernyataan), dan lingkungan belajar yang kondusif (3 pernyataan). Setiap pernyataan menggunakan skala *likert* dengan empat tingkat jawaban, yaitu tidak pernah dengan skor 1, kadang-kadang dengan skor 2, sering dengan skor 3, dan selalu dengan skor 4. Skor tertinggi pada kuesioner ini adalah 76, sementara skor terendah adalah 19. Skor responden dihitung menggunakan *Bloom's Cut-off Point*, dimana *Bloom* membagi tingkat motivasi menjadi tiga kategori: tinggi, sedang, dan rendah. Untuk mengklasifikasikan skor, nilai responden dikonversi ke dalam persentase, dengan kategori motivasi belajar tinggi pada skor 80-100%, motivasi belajar sedang pada skor 60-79%, dan motivasi belajar rendah skor <60%. Kemudian hasil skor responden dihitung menggunakan rumus sebagai berikut (Swarjana, 2022)

$$\frac{\text{Skor yang didapat}}{\text{Skor tertinggi}} \times 100$$

Tabel 3.1 Kisi-kisi kuesioner *Bullying*

No	Bentuk	Bentuk Perilaku	Favorable	Unfavorable	Jumlah
1	<i>Bullying</i> fisik	Menimpuk, menginjak kaki, memalak dan menolak.	3, 4, 5	1, 2	5
2	<i>Bullying</i> verbal	Mempermalukan di depan umum, memaki, menghina, dan menjuluki.	7	6, 8	3

3	<i>Bullying</i> mental	Memandang sinis, memandang penuh ancaman, memandang dengan merendahkan, memelototi, dan mencibir.	10, 11	9, 12	4
Total Soal			6	6	12

Tabel 3.2 Kisi-kisi kuesioner Motivasi Belajar

No	Indikator	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	Jumlah
1	Hasrat dan keinginan untuk berhasil	1, 2, 3	-	3
2	Dorongan dan kebutuhan dalam belajar	4, 5	6, 7	4
3	Harapan dan cita-cita masa depan	8, 10	9, 11	4
4	Penghargaan dalam belajar		12, 13	2
5	Kegiatan menarik dalam belajar	14	15, 16	3
6	Lingkungan belajar yang kondusif	17	18, 19	3
Total Soal		9	10	19

3.2.2 Cara Pengumpulan Data

3.2.2.1 Tahap Persiapan

Tahap persiapan dalam penelitian ini diawali dengan penyusunan proposal yang dimulai dengan pengajuan judul pada 6 Desember 2024, mencakup perumusan masalah serta penentuan lokasi penelitian. Selanjutnya, dilakukan studi pendahuluan di lokasi penelitian dengan melibatkan 19 santri remaja di Pondok Pesantren Al Ihsan Al Islamiyah guna memperoleh gambaran awal mengenai fenomena yang diteliti. Setelah itu, peneliti melaksanakan bimbingan proposal hingga tahap persiapan sidang proposal, yang diselenggarakan pada 26 Februari 2025. Setelah melalui proses revisi dalam kurun waktu satu minggu, proposal disetujui dan di *acc* oleh penguji. Selanjutnya, peneliti menyusun *ethical clearance* dan memperoleh surat izin validitas reliabilitas serta surat izin penelitian dari Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan tanpa enumerator dan dilaksanakan di Pondok Pesantren Miftahul Mubtadiin Al Umry dalam waktu dua hari. Sebelum pelaksanaan, peneliti mengajukan permohonan izin kepada pengurus pondok, dan setelah memperoleh izin resmi, pengurus pondok berperan

dalam mengoordinasikan pengumpulan santri di dalam kelas. Uji validitas dan reliabilitas dilaksanakan pada 30 responden pada 20 Maret 2025, dengan menggunakan kuesioner yang telah dicetak dalam bentuk *hard copy*, yang kemudian didistribusikan kepada santri remaja di Pondok Pesantren Miftahul Muftadiin Al Umry untuk diisi sesuai dengan petunjuk yang diberikan.

3.2.2.2 Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini berikutnya setelah hasil *ethical clearance* keluar dan dinyatakan layak etik pada tanggal 19 Maret 2025, peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas pada tanggal 20 Maret 2025 di Pondok Pesantren Miftahul Muftadiin Al Umry dengan melibatkan 30 responden. Proses uji validitas dan reliabilitas ini diselesaikan dalam waktu dua hari. Setelah uji validitas dan reliabilitas, peneliti melanjutkan bimbingan dengan dosen pembimbing, dan setelah bimbingan sudah di *acc*, penelitian utama dilaksanakan di Pondok Pesantren Al Ihsan Al Islamiyah, yang dilakukan pada 25 Maret 2025. Penelitian ini dilakukan tanpa enumerator, peneliti mengunjungi ketua pondok untuk berdiskusi tentang pelaksanaan penelitian yang melibatkan 74 responden santri remaja, berdasarkan hasil diskusi dengan ketua pondok, diperoleh kesepakatan bahwa penelitian dapat dilaksanakan dengan ketentuan waktu pelaksanaannya pada sore hari, mengingat santri memiliki waktu senggang hanya pada waktu tersebut selama bulan Ramadhan. Oleh karena itu, disepakati bahwa penelitian di pondok putra dilaksanakan pada 25 Maret 2025, sementara penelitian di pondok putri pada 26 Maret 2025. Penelitian ini menggunakan teknik *Proportional Stratified Random Sampling*, yang dihitung berdasarkan proporsi perwakilan dari setiap tingkat kelas. Penelitian melibatkan 16 kelas, dengan pemilihan responden dilakukan secara acak berdasarkan nomor absen genap. Pelaksanaan penelitian dimulai pada pukul 16.00 WIB, dimana ketua pondok mengumpulkan seluruh santri remaja yang terpilih sebagai responden dan dikumpulkan ke satu ruangan. Peneliti kemudian tiba dalam keadaan siap untuk menyebarkan kuesioner dan memulai sesi dengan memberikan pembukaan di hadapan para responden. Dalam sesi pembukaan, peneliti menjelaskan tujuan penelitian, prosedur yang dilakukan, serta tata cara pengisian kuesioner, dan setiap peserta diberikan pulpen sebagai bentuk apresiasi. Setelah seluruh kuesioner selesai

diisi, penelitian diakhiri dengan penutupan, dimana peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada seluruh responden atas partisipasi mereka. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua hari, dengan hari pertama dilakukan di pondok putra pada pukul 16.00 WIB, dan hari kedua di pondok putri pada pukul 16.00 WIB.

3.2.3 Uji Validitas dan Reliabilitas

3.2.3.1 Uji Validitas

Validitas mengacu pada tingkat keakuratan suatu metode atau instrumen dalam mengukur hal yang memang dimaksud untuk diukur. Dengan kata lain, validitas mencerminkan sejauh mana alat ukur tersebut mampu memberikan hasil yang tepat dan sesuai dengan tujuan pengukurannya (Alfalisyado et al., 2024). Uji validitas dilaksanakan di Pondok Pesantren Miftahul Mubtadiin Al Umry pada tanggal 20 Maret 2025 dengan melibatkan 30 santri remaja sebagai peserta responden. Sebuah instrumen dianggap valid apabila nilai r hitung melebihi r tabel pada tingkat signifikansi 5%, dengan responden 30 dan dikurangi derajat kebebasan -2 yaitu lebih dari 0,374. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen tersebut secara statistik layak digunakan dan dapat diandalkan untuk mengukur variabel yang sedang diteliti.

Berdasarkan hasil uji validitas yang dilakukan terhadap 30 responden di Pondok Pesantren Miftahul Mubtadiin Al Umry pada 20 Maret 2025, pada kuesioner A yang digunakan untuk mengukur *bullying*, terdapat 25 pernyataan. Setelah dilakukan uji validitas, diperoleh 12 pernyataan dinyatakan valid, sedangkan 13 pernyataan lainnya tidak valid. Kemudian pada kuesioner B yang digunakan untuk mengukur motivasi belajar, juga terdiri dari 25 pernyataan, setelah dilakukan uji validitas diperoleh 19 pernyataan memenuhi kriteria validitas, sedangkan 6 pernyataan lainnya tidak memenuhi kriteria validitas. Sehingga hasil validitas yang didapat penelitian ini meliputi kuesioner A *bullying* dengan 12 pernyataan, dan kuesioner B motivasi belajar dengan 19 pernyataan.

3.2.3.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas merujuk pada sejauh mana suatu instrumen menghasilkan data yang konsisten dan stabil saat pengukuran dilakukan berulang kali dalam kondisi yang serupa. Tingkat reliabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa hasil penelitian tersebut dapat diandalkan serta menunjukkan konsistensi yang baik (Alfalisyado et al., 2024). Uji reliabilitas dilaksanakan di Pondok Pesantren Miftahul Muhtadiin Al Umry pada tanggal 20 Maret 2025 dengan melibatkan 30 santri remaja sebagai peserta responden. Suatu instrumen dikatakan reliabilitas jika nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,6$.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang dilakukan terhadap 30 responden di Pondok Pesantren Miftahul Muhtadiin Al Umry pada 20 Maret 2025, diperoleh nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,771 untuk kuesioner A yang mengukur *bullying*, dan sebesar 0,867 untuk kuesioner B yang mengukur motivasi belajar. Hasil perhitungan ini menunjukkan bahwa kedua instrumen penelitian, baik kuesioner A maupun kuesioner B, memenuhi kriteria reliabilitas, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai *r* hitung seluruh item yang $> 0,60$. Dengan demikian, kedua kuesioner tersebut dinyatakan reliabel dan dapat digunakan dalam penelitian ini.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan kumpulan seluruh objek atau subjek yang mempunyai karakteristik spesifik begitu akan diteliti dan digunakan untuk menarik kesimpulan. Kriteria tertentu yang relevan dengan masalah penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar untuk pengambilan sampel (Suryani et al., 2023). Populasi penelitian ini adalah seluruh santri remaja pelajar di Pondok Pesantren Al Ihsan Al Islamiyah, dengan total populasi sebanyak 289 santri remaja yang terbagi menjadi tiga tingkat kelas, yaitu Ibtida, Tsanawi, dan Aliyah. Pada kelas Ibtida putra, terdapat tiga kelas, yaitu Ibtida 5A (18 santri), Ibtida 5B (17 santri), dan Ibtida 6 (17 santri). Sementara itu, pada kelas Ibtida putri, terdapat tiga kelas, yaitu Ibtida 5 (16 santri), Ibtida 6A (16 santri), dan Ibtida 6B (16 santri). Untuk kelas Tsanawi putra, terdapat tiga kelas,

yaitu Tsanawi 1 (10 santri), Tsanawi 2 (25 santri), dan Tsanawi 3 (16 santri). Pada kelas Tsanawi putri, terdapat empat kelas, yaitu Tsanawi 1A (18 santri), Tsanawi 1B (16 santri), Tsanawi 2 (22 santri), dan Tsanawi 3 (36 santri). Selanjutnya, pada kelas Aliyah putra, terdapat dua kelas, yaitu Aliyah 1 (16 santri) dan Aliyah 2 (13 santri). Terakhir, pada kelas Aliyah putri, terdapat hanya satu kelas, yaitu Aliyah 1 (17 santri).

3.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian kecil dari populasi yang memiliki karakteristik serupa dengan keseluruhan populasi, dan digunakan sebagai perwakilan dalam proses penelitian. Sampel terdiri dari sejumlah individu yang dipilih dari populasi dan mencerminkan keseluruhan kelompok secara proporsional. Dalam penelitian ini, digunakan teknik *proportionate stratified random sampling*, yaitu suatu metode yang membagi populasi ke dalam strata atau kelompok homogen berdasarkan kesamaan karakteristik tertentu. Selanjutnya, pengambilan sampel dilakukan secara acak dari masing-masing kelompok tersebut (Suryani et al., 2023).

3.3.2.1 Kriteria Inklusi

Pada kondisi kriteria inklusi mengacu dimana subjek penelitian memenuhi persyaratan untuk dimasukkan ke dalam sampel penelitian, sehingga dapat mewakili populasi yang diteliti (Hidayat, 2021). Kriteria inklusi penelitian ini meliputi: santri yang terdaftar aktif di Pondok Pesantren Al-Ihsan Al Islamiyah, berusia antara 12 hingga 22 tahun, dan sedang menempuh pendidikan pada jenjang Ibtida, Tsanawi, atau Aliyah. Selain itu, peserta yang berkenan menjadi responden harus menandatangani lembar persetujuan (*informed consent*) serta mampu berkomunikasi dengan baik dan dapat membaca serta menulis.

3.3.2.2 Kriteria Eksklusi

Kriteria ini merujuk kondisi dimana subjek penelitian tidak memenuhi syarat untuk menjadi bagian dari sampel, misalnya karena hambatan etis, penolakan untuk berpartisipasi, atau keadaan lain yang menghalangi keterlibatan dalam penelitian (Hidayat, 2021). Kriteria eksklusi dalam penelitian ini meliputi santri remaja yang sedang sakit atau dalam perawatan medis saat pengambilan data, santri yang sedang

diberi tugas oleh pengurus pondok, santri yang sedang menjalani skorsing atau hukuman dari pondok pesantren, serta santri yang tidak hadir saat pengambilan data.

3.4 Besar Sampel

Ukuran sampel merujuk pada jumlah individu atau objek yang dipilih dari populasi untuk dijadikan responden dalam suatu penelitian. Pada penelitian ini, populasi yang digunakan terdiri dari 289 santri remaja. Untuk menentukan jumlah sampel yang tepat, peneliti menggunakan pedoman perhitungan berdasarkan rumus *Slovin*, yang dinyatakan sebagai berikut:

Rumus *Slovin*:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = *Margin of error* 0,1 (10%)

Berdasarkan rumus *slovin* tersebut diperoleh besaran sampel sebagai berikut:

$$\begin{aligned} n &= \frac{289}{1 + 289(10\%)^2} & n &= \frac{289}{1 + 2,89} \\ n &= \frac{289}{1 + 289(0,1)^2} & n &= \frac{289}{3,89} \\ n &= \frac{289}{1 + 289(0,01)} & n &= 74,29 \\ & & n &= 74 \end{aligned}$$

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini telah ditentukan jumlahnya 74 responden yang di ambil dari rumus *Slovin*. Sugiyono mengatakan, mengingat keterbatasan dana, waktu, dan sumber daya, peneliti tidak mungkin mempelajari seluruh elemen dalam populasi. Maka dari itu, peneliti dapat mengambil sampel

dari populasi yang ada. Hasil yang diperoleh dari sampel tersebut dapat digunakan untuk menarik kesimpulan yang relevan bagi keseluruhan populasi. Kemudian peneliti membagi 74 responden kepada setiap tingkat kelas Ibtida, Tsanawi, dan Aliyah menggunakan rumus yaitu sebagai berikut (Sugiyono, 2013) :

$$n = \frac{X}{N} \times N^1$$

Keterangan :

n = Total sampel yang diinginkan setiap strata

N = Ukuran populasi

X = Jumlah populasi kelas

N^1 = Sampel

Tabel 3.1 Jumlah sampel tiap kelas tingkat Ibtidah, Tsanawi, dan Aliyah

No	Populasi	Rumus	Sampel
1	Ibtida 5A Putra	$\frac{18}{289} \times 74$	4,60 = 5
2	Ibtida 5B Putra	$\frac{17}{289} \times 74$	4,35 = 4
3	Ibtida 6 Putra	$\frac{17}{289} \times 74$	4,35 = 4
4	Ibtida 5 Putri	$\frac{16}{289} \times 74$	4,10 = 4
5	Ibtida 6A Putri	$\frac{16}{289} \times 74$	4,10 = 4
6	Ibtida 6B Putri	$\frac{16}{289} \times 74$	4,10 = 4
7	Tsanawi 1 Putra	$\frac{10}{289} \times 74$	2,56 = 3
8	Tsanawi 2 Putra	$\frac{25}{289} \times 74$	6,56 = 7
9	Tsanawi 3 Putra	$\frac{16}{289} \times 74$	4,10 = 4
10	Tsanawi 1A Putri	$\frac{18}{289} \times 74$	4,60 = 5
11	Tsanawi 1B Putri	$\frac{16}{289} \times 74$	4,10 = 4
12	Tsanawi 2 Putri	$\frac{22}{289} \times 74$	5,63 = 6
13	Tsanawi 3 Putri	$\frac{36}{289} \times 74$	9,21 = 9
14	Aliyah 1 Putra	$\frac{16}{289} \times 74$	4,10 = 4

15	Aliyah 2 Putra	$\frac{13}{289} \times 74$	3,32 = 3
16	Aliyah 1 Putri	$\frac{17}{289} \times 74$	4,35 = 4
Total Sampel			74

Dengan demikian, total sampel yang diperoleh dari hasil perhitungan adalah 74 responden, yang masing-masing mewakili setiap kelas yang telah dihitung.

3.5 Tempat dan Waktu Penelitian

Pada penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Al Ihsan Al Islamiyah yang terletak di Kabunan, Kecamatan Dukuhwaru, Kabupaten Tegal. Penelitian ini dilaksanakan pada 25 Maret sampai 26 Maret 2025.

3.6 Definisi Operasional Variabel Penelitian dan Skala Pengukuran

Operasionalisasi ini bertujuan untuk menguraikan makna dari masing-masing variabel, baik independen maupun dependen. Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain, sedangkan variabel independen berfungsi sebagai variabel yang memberikan pengaruh atau menjelaskan variabel lainnya.

Tabel 3.2 Definisi operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
1	Terikat Motivasi Belajar	Pendorong siswa remaja untuk bersemangat melakukan kegiatan belajar dengan didukung oleh keinginan untuk mencapai hasil pembelajaran terbaik yang dipengaruhi oleh indikator hasrat dan keinginan, dorongan dan kebutuhan, harapan dan cita-cita, penghargaan, kegiatan menarik, dan lingkungan belajar.	Kuesioner	Motivasi belajar tinggi Skor 61-76. motivasi belajar sedang Skor 46-60. motivasi belajar rendah Skor 19-45.	Ordinal
2	Bebas <i>Bullying</i>	perilaku agresif yang dilakukan secara	Kuesioner	<i>Bullying</i> tinggi Skor 39-48.	Ordinal

berulang oleh seorang atau kelompok remaja terhadap korban, dengan wujud <i>bullying</i> fisik, verbal, atau mental.	<i>bullying</i> sedang Skor 29-38. <i>bullying</i> rendah Skor 12-28
--	---

3.7 Teknik Pengolahan Data dan Analisa Data

3.7.1 Teknik Pengolahan Data

Setelah data berhasil dikumpulkan, tahap selanjutnya adalah pengolahan data. Pada fase ini, data mentah yang telah diperoleh akan diolah dan dianalisis guna menghasilkan informasi yang relevan dan bermanfaat. Walaupun saat ini pengolahan data umumnya dilakukan secara digital, proses manual masih bisa dijalankan dalam situasi tertentu, terutama ketika perangkat lunak pengolah data tidak tersedia atau tidak dapat digunakan. Di bawah ini disajikan tahapan-tahapan analisis data secara manual (Syapitri et al., 2021).

3.7.1.1 Editing

Penyuntingan atau pengeditan data adalah tahap dimana data yang diperoleh dari hasil pengisian kuesioner diperiksa untuk memastikan bahwa semua respons telah terisi secara lengkap. Apabila ditemukan jawaban yang belum lengkap saat proses ini, maka pengumpulan data perlu diulang. Peneliti melakukan verifikasi terhadap data yang telah terkumpul dari responden menggunakan lembar ceklis (✓), dengan tujuan memastikan bahwa data terisi secara menyeluruh dan jawaban yang diberikan sudah sesuai dengan ketentuan.

3.7.1.2 Coding

Pengkodean merupakan proses mengonversi data yang awalnya berbentuk huruf menjadi bentuk angka atau bilangan. Kode sendiri adalah simbol khusus, baik angka maupun huruf, yang digunakan untuk mengidentifikasi data. Kode ini berperan sebagai representasi data kuantitatif, yang biasanya berbentuk skor atau nilai numerik. Pada penelitian ini, *coding* dilakukan pada kuesioner A yang mengukur *bullying*, hasil ukur ordinal dengan *coding* 1 *bullying* rendah skor 12-28, *coding* 2 *bullying* sedang skor 29-38, dan *coding* 3 *bullying* tinggi skor 39-48. Pada kuesioner B yang mengukur motivasi belajar, hasil ukur ordinal dengan *coding* 1

motivasi belajar rendah skor 19-45, *coding* 2 motivasi belajar sedang skor 46-60, dan *coding* 3 motivasi belajar tinggi skor 61-76.

3.7.1.3 Data *Entry*

Data *entry* adalah proses sistematis untuk memasukkan informasi atau kode yang telah ditentukan ke dalam kolom atau formulir yang sesuai. Setiap kode yang dimasukkan mewakili jawaban atau respon terhadap pertanyaan tertentu dalam suatu survei, kuesioner, atau *form* pengumpulan data. Proses ini penting untuk memastikan bahwa data yang diperoleh tercatat dengan benar dan dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

3.7.1.4 *Processing*

Processing merupakan langkah yang dilakukan setelah semua kuesioner terpenuhi secara lengkap dan akurat, serta memastikan bahwa tanggapan dari responden telah dikodekan pada kuesioner dan dimasukkan ke dalam aplikasi pengolahan data di PC. Dalam penelitian ini, pemrograman data menggunakan aplikasi SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*).

3.7.1.5 *Cleaning* Data

Cleaning data adalah proses mengevaluasi kembali data yang telah dimasukkan untuk memastikan keakuratannya dan mengidentifikasi jika ada kesalahan yang terjadi selama proses entri data.

3.7.2 Analisa Data

3.7.2.1 Analisa *Univariat*

Analisis *univariat* merupakan teknik analisis data yang memfokuskan pada satu variabel secara independen, tanpa mempertimbangkan hubungan dengan variabel lain. Tujuan utamanya adalah untuk menggambarkan kondisi atau karakteristik dari variabel yang sedang diteliti. Metode ini umum disebut sebagai analisis deskriptif, atau dalam istilah statistik dikenal sebagai statistik deskriptif, karena berfungsi untuk merangkum dan menyajikan data dalam bentuk yang mudah dipahami. Analisis *univariat* merupakan langkah dasar dalam analisis data, yang membantu peneliti memahami distribusi dan pola dari variabel yang dianalisis (Senjaya et al., 2022). Analisis *univariat* dalam penelitian ini, pengukuran dilakukan pada variabel

bebas yaitu *bullying*, dan variabel terikat yaitu motivasi belajar dengan menggunakan kuesioner. Persentase untuk setiap variabel mencakup usia, dan jenis kelamin.

3.7.2.2 Analisa *Bivariat*

Analisis *bivariat* merupakan analisis menggunakan tabel silang dengan mengidentifikasi dan mengevaluasi perbedaan pada hubungan antara dua variabel (Senjaya et al., 2022). Pada analisis *bivariat* ini akan diuji menggunakan uji *kendall's tau*. Uji *kendall's tau* adalah uji statistik *non-parametrik* yang digunakan untuk mengukur kekuatan dan arah hubungan antara dua variabel ordinal. Dikatakan adanya hubungan pada uji statistik sampel yang diteliti yaitu jika hasil pada taraf signifikansi 5% ($<0,05$).

3.8 Etika Penelitian

(Syapitri et al., 2021) Setiap penelitian yang melibatkan individu sebagai partisipan harus mematuhi empat pokok prinsip etika penelitian, yaitu:

3.8.1 Menghormati atau Menghargai Subjek (*Respect For Person*).

Memberi penghormatan individu dalam penelitian memerlukan perhatian terhadap beberapa aspek penting. Peneliti harus melakukan pertimbangan yang mendalam mengenai potensi bahaya dan penyalahgunaan yang mungkin timbul dari penelitian tersebut. Selain itu, bagi subjek penelitian yang dianggap rentan terhadap resiko, perlindungan yang memadai harus diberikan untuk memastikan keselamatan dan kesejahteraan mereka. Pada penelitian ini setiap partisipan akan menandatangani lembar persetujuan (*informed consent*) sebelum berpartisipasi, dan partisipan memiliki hak untuk menarik diri kapan saja tanpa konsekuensi apa pun.

3.8.2 Manfaat (*Beneficence*).

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat yang maksimal serta meminimalkan kerugian dan risiko yang mungkin terjadi untuk partisipan penelitian. Dengan demikian, rancangan penelitian ditekankan memperhitungkan aspek keamanan dan kesejahteraan partisipan yang terlibat. Penelitian ini memberikan manfaat ilmiah dan praktis, terutama dalam memahami hubungan *bullying* dan motivasi belajar di lingkungan pesantren. Hasil penelitian akan

diberitahu kepada pihak pesantren untuk meningkatkan kesadaran akan dampak *bullying* serta pentingnya mendukung motivasi belajar santri.

3.8.3 Tidak Membahayakan Subjek Penelitian (*Non-Maleficence*).

Penelitian harus berusaha meminimalkan kerugian atau bahaya yang mungkin dialami oleh partisipan. Peneliti perlu memperkirakan kemungkinan masalah yang dapat muncul selama penelitian untuk menghindari risiko yang berpotensi membahayakan subjek penelitian. Penelitian ini tidak akan menimbulkan kerugian fisik maupun psikologis bagi partisipan. Bahasa yang digunakan dalam kuesioner akan bersifat netral dan tidak menghakimi untuk menghindari trauma atau ketidaknyamanan bagi korban *bullying*. Selain itu, data yang diperoleh akan dijaga kerahasiaannya agar tidak menimbulkan dampak negatif bagi partisipan.

3.8.4 Keadilan (*Justice*).

Justice dalam konteks ini berarti perlakuan yang sama terhadap semua subjek penelitian tanpa membedakan mereka. Penelitian harus memperhatikan keseimbangan antara manfaat atau risiko yang ada. Kendala yang mungkin timbul harus sesuai dengan pengertian kesehatan, yang mencakup aspek fisik, mental, dan sosial. Penelitian ini diterapkan dengan memastikan bahwa seluruh partisipan dipilih secara adil dan proporsional sesuai dengan teknik sampling yang telah ditetapkan. Tidak ada diskriminasi dalam pemilihan partisipan berdasarkan jenis kelamin, tingkat pendidikan, atau status sosial.

3.9 Jadwal Penelitian

Terlampir.